

BAB III

CADAR DI UIN IMAM BONJOL PADANG

A. Konsepsi Cadar

Cadar adalah sehelai kain yang digunakan bersama jilbab sebagai penutup wajah, namun di bagian mata tidak digunakan sehingga yang kelihatan mata saja. Cadar merupakan sebagai simbol kesucian, kesopanan dan ketaatan pada ajaran agama, cadar di anggap sebagai tanda kesopanan dalam berpakaian, cadar juga menjadi salah satu kekuatan dalam meningkatkan kesadaran dan dapat mengontrol emosi secara tidak langsung sehingga mendatangkan ketenangan batin. cadar bagi pemakainya menjadi suatu tujuan dalam aspek keagamaan yaitu untuk memenuhi aturan agama dengan menutup aurat sesuai dengan ketentuannya. Dalam aspek sosial masyarakat mengartikan bahwa cadar merupakan instrumen keagamaan yang sakral.¹ Di Indonesia sangat menjunjung tinggi sikap toleransi antar beragama dan budaya, toleransi merupakan sikap untuk menghargai, membiarkan, membolehkan pada pandangan ataupun persepsi orang lain walaupun tidak sesuai dengan persepsi sendiri, hakikat dari toleransi yaitu hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai serta menghormati pendapat orang lain, maka dari itu menyangkut pemakaian cadar juga menjadi persepsi terhadap diri seseorang, maka dari itu pentingnya toleransi yang diterapkan terhadap sosial dan keagamaan. Cadar merupakan sebagai simbol kesucian, kesopanan dan

¹ Florens Debora Patricia, Faruk H.T, Meilinda,dkk, *Identitas dan Budaya Dalam Masyarakat Berjejaring*, (Jogjakarta: PT Kanisius, 2024), hal. 240

ketaatan pada ajaran agama, cadar di anggap sebagai tanda kesopanan dalam berpakaian, cadar juga menjadi salah satu kekuatan dalam meningkatkan kesadaran dan dapat mengontrol emosi secara tidak langsung sehingga mendatangkan ketenangan batin. ²

B. Perkembangan Cara Berpakaian Mahasiswi di UIN Imam Bonjol Padang

Pada penelitian ini penulis mengambil batasan tahun yaitu Pada tahun 2018 sampai tahun 2024. Penelitian ini sesuai dengan panduan akademik tahun 2018, yang mana cadar sudah masuk dan di bolehkan di UIN Imam Bonjol Padang dan sesuai dengan kode etik berpakaian, di tahun 2018 di kampus UIN Imam Bonjol Padang ada kegiatan kajian salafi yang diadakan di masjid kampus II UIN Imam Bonjol Padang. Kajian ini hanya di ikuti oleh mahasiswi yang bercadar saja, kajian tersebut juga tidak hanya di ikuti oleh mahasiswi UIN saja namun juga ada dari mahasiswi di luar kampus UIN, kajian tersebut diadakan oleh Suroh TV, yang mana pematernya adalah ustad-ustad salafi yang ada di Suroh TV tersebut.³

Menurut penelitian penulis mahasiswi yang memakai cadar awalnya tidak langsung menggunakannya, namun dalam berpakaian mahasiswi hanya memakai hijab, hijabnya menutupi dada atau hijab syar'i, namun juga ada sebagian yang hanya memakai hijab segi empat biasa dan setelah memakai cadar mulai memakai hijab syar'i yang panjang dan lebar.

² Effendi Chairi, *Batas-Batas Penggunaan Cadar di Ruang Publik*, (Jogjakarta: Samudra Biru, 2024), hal. 1-2

³ *Wawancara langsung* Febri Kameliasari, mahasiswi, 26 Februari 2025

Mahasiswi memakai cadar memiliki alasan dari berbagai aspek yaitu:

a. Agama

Dari sudut pandang agama seseorang itu memutuskan memakai cadar karena mengikuti ajaran agama Islam yang mewajibkan wanita untuk menutup aurat, selain itu juga karena menghormati Allah dan mematuhi perintahnya serta untuk menjaga kesucian dan kemurnian diri.

b. Pribadi

Menggunakan cadar merupakan keyakinan terhadap agama, selain itu juga merupakan sebagai bentuk ekspresi diri dan identitas seseorang, kemudian karena adanya rasa nyaman dan aman dengan memakai cadar, dan juga sebagai bentuk penghormatan terhadap keluarga dan orang tua.

c. Sosial

Memakai cadar juga sebagai bentuk solidaritas dengan komunitas atau organisasi muslimah yang diikuti, pada saat berinteraksi dengan orang lain terutama kepada lawan jenis cadar juga digunakan untuk menghindari perhatian yang tidak diinginkan dari orang lain.

Pada penelitian penulis UIN Imam Bonjol Padang memiliki 63 mahasiswi bercadar, data ini penulis peroleh dari hasil observasi yang penulis lakukan untuk kedua kalinya, namun penulis hanya dapat mewawancarai 10 orang mahasiswi bercadar saja, adapun jumlah yang penulis temukan pada masing-masing fakultas yaitu: Fakultas Adab dan Humaniora terdapat 12 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada 5 orang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 4 orang, Fakultas Syariah ada 9 orang, Fakultas Sains dan

Teknologi ada 3 orang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ada 8 orang dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama ada 17 orang.

Mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yang bercadar memiliki perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya mahasiswi baru yang masuk di perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang memiliki mahasiswi yang bercadar, kemudian dari penelitian penulis bahwa adanya perubahan dan peningkatan mahasiswi yang bercadar yaitu dapat dilihat dari jurusan yang sebelumnya tidak ada mahasiswi yang bercadar tetapi karena adanya perkembangan pemakaian cadar hampir setiap jurusan memiliki mahasiswi yang bercadar. Perkembangan mahasiswi bercadar di UIN Imam Bonjol Padang yaitu pada tahun 2021. Dari penelitian penulis peningkatan perkembangan mahasiswi bercadar di ketahui sampai saat ini terus berkembang. Setiap tahunnya mahasiswi yang memakai cadar semakin bertambah. Pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang bahkan tidak hanya sebatas di lingkungan kampus saja tetapi mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang juga selalu memakai cadar di luar kampus. Asal mulanya mahasiswi bercadar di UIN Imam Bonjol Padang ada dua macam yaitu :

a. Mahasiswi bercadar sejak dibangku sekolah

Mahasiswi yang memakai cadar sejak di bangku sekolah dan sampai masuk di perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang termasuk kepada mahasiswi yang dapat menjaga dan teguh pada pendirian terhadap pilihannya, seperti salah satu mahasiswi yang bernama Noor Ain Isnani jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Angkatan 2022, Noor Ain

Isnani mengatakan bahwa awal mula memakai cadar pada saat di bangku sekolah kelas 2 SMA dan sampai saat ini kuliah di UIN Imam Bonjol Padang.⁴Selain Noor Ain Isnani yang memakai cadar dari bangku sekolah juga ada Hanifa dari Fakultas Tarbiyah. Hanifa mulai memakai cadar sejak waktu sekolah di pesantren sampai kuliah saat ini di UIN Imam Bonjol Padang, Hanifa juga mengatakan bahwa cadar di UIN Imam Bonjol sudah berkembang dan juga mudah menemukan mahasiswi yang bercadar. Dini Anjani juga merupakan mahasiswi bercadar sejak dibangku pesantren, Dini Anjani merupakan mahasiswi semester 7 (tujuh) dari program studi agama-agama, fakultas ushuluddin, Dini Anjani juga merasakan perkembangan cadar di kampus UIN Imam Bonjol Padang yang mana Dini mengatakan bahwa ada beberapa mahasiswi yang dikenal awalnya tidak bercadar, namun seiring berjalannya waktu sudah ada yang bercadar bahkan pada saat awal bercadar Dini tidak mengenal mahasiswi tersebut.

Dila merupakan mahasiswi bercadar dari Fakultas Tarbiyah semester 3 (tiga), Putri bercadar dari sekolah yang mana disekolah Dila tidak memakai cadar karena di sekolahnya tidak dibolehkan bercadar maka dari itu Dila memakai masker sebagai pengganti cadar, namun cadar dipakai di luar sekolah sampai kuliah sekarang. Putri adalah mahasiswi semester 5 (lima) Prodi Bahasa dan Sastra Arab dari Fakultas Adab dan Humaniora, Putri juga merupakan mahasiswi bercadar dari sekolah sampai kuliah di UIN Imam Bonjol Padang.

⁴ *Wawancara Langsung* Noor Ain Isnani, Mahasiswi ,31Oktober 2024. UIN Imam Bonjol Padang

b. Mahasiswi bercadar saat kuliah di UIN Imam Bonjol Padang

Mahasiswi yang memakai cadar pada saat kuliah di UIN Imam Bonjol Padang, yaitu mahasiswi Angkatan 2016 yang bernama Febri Kamelisari jurusan KPI fakultas Tarbiyah dan Keguruan, febri mengatakan, “awal mula saya memakai cadar waktu semester 4 di tahun 2018. ⁵Pada awalnya saya hanya ikut-ikutan karena timbulnya rasa kagum saat melihat teman saya yang bercadar sehingga saya tertarik untuk memakainya, cadar juga memiliki daya tarik tersendiri bagi kaum wanita khususnya di kalangan mahasiswi.⁶Wulandari merupakan mahasiswi semester akhir dari Fakultas Ush uluddin, Wulan mulai bercadar yaitu di semester 3 (tiga) tepatnya pada tahun 2021, Wulan mengatakan , “pada saat itu teman-teman saya mengajak untuk hijrah bersama dan mengadakan kegiatan silaturahmi yang tujuannya untuk membentuk ukhuwah Islamiyah yang kuat dan lebih yakin lagi terhadap keputusan yang diambil dan teman-teman saya juga memotivasi saya sehingga saya memiliki niat untuk memakai cadar.” Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswi bercadar di UIN Imam Bonjol Padang tidak hanya berasal dari sekolah , tetapi mahasiswi bercadar juga muncul dan terbentuk di kampus UIN Imam Bonjol Padang. Seiring berjalannya waktu terkait perkembangannya, mahasiswi yang bercadar sering terlihat di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang. Pada penelitian ini penulis mendapatkan penjelasan dan pernyataan dari mahasiswi bercadar yang mana pernyataanya hampir sama, baik itu dari segi tujuan bercadar maupun fungsi cadar itu sendiri. Sejauh yang

⁵*Wawancara Langsung* Febri Kamelisari, Mahasiswi ,32 Oktober 2024 , UIN Imam Bonjol Padang

⁶ *Wawancara Langsung* Putri, Mahasiswi, 30 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang

penulis teliti perkembangan cadar di UIN Imam Bonjol Padang memang saat ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.⁷

Adapun jumlah keseluruhan mahasiswi bercadar di UIN Imam Bonjol Padang yaitu:

C. Faktor-Faktor Penggunaan Cadar di Kalangan Mahasiswi

Faktor-faktor yang melatar belakangi perkembangan pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yaitu dikarenakan kampus UIN Imam Bonjol Padang merupakan perguruan tinggi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan sehingga para mahasiswi yang ingin memasuki perguruan tinggi lebih memilih dan masuk ke kampus yang berbasis Islami. Kemudian adanya pengaruh dari lingkungan seperti memiliki teman yang bercadar dan pada akhirnya termotivasi sehingga timbul rasa ingin memakai cadar, disamping itu hal yang dapat memperkuat kemauan dalam pemakaian cadar yaitu dengan diiringi kebiasaan-kebiasaan yang bersifat nilai-nilai keagamaan seperti sering mengikuti kajian-kajian islami baik itu di kampus maupun di luar kampus. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat meningkatkan keimanan dan keistiqomahan mahasiswi yang memakai cadar di kampus UIN Imam Bonjol Padang, maka dari itu mahasiswi yang awalnya tidak memakai cadar akhirnya memilih untuk memakainya.

Selain termotivasi mahasiswi yang bercadar juga seringkali mengajak temannya yang belum bercadar untuk hijrah bersama dengan mengikuti

⁷ Wawancara Langsung Wulandari, Mahasiswi, 15 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang

kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dapat membuat temannya yang belum bercadar termotivasi, maka dari itu mahasiswi yang belum bercadar pada akhirnya juga memakainya sehingga bertambahnya mahasiswi yang bercadar di UIN Imam Bonjol Padang. Dari penelitian penulis dapat disimpulkan dari berbagai faktor yang dapat menjadikan seorang mahasiswi merasakan kenyamanan dan sebagai seorang mahasiswi yang haus ilmu akan terus belajar dan menuntut ilmu agama. Adapun faktor perkembangan pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yaitu:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan juga menjadikan faktor pendukung seseorang itu berkembang, begitu juga dengan pemakaian cadar di UIN Imam Bonjol Padang, mahasiswi yang bercadar berkembang karna adanya pengaruh lingkungan yang sesama bercadar seperti memiliki teman yang bercadar dan bahkan yang tidak bercadar juga memakainya karena pengaruh dari temannya yang bercadar, seperti pernyataan dari Noor Ain Isnani, Noor mengatakan bahwa, “yang ikut mendukung saya untuk memakai cadar adalah lingkungan seperti keluarga, tetangga atau masyarakat sekitar, dan teman yang selalu mendukung saya dengan memberikan semangat Ketika saya merasa down.” Begitulah pernyataan dari Noor Ain Isnani, Jika bicara tentang lingkungan, tidak semua yang bercadar lingkungannya mendukung bahkan ada yang down dan pada akhirnya melepas cadarnya hanya karena omongan tetangga atau masyarakat setempat, tetapi ada juga dari keluarganya yang tidak mendukung namun semua itu dapat diatasi karena masih ada pendukung yang dapat

menyemangatnya seperti teman atau sahabat sehingga seseorang itu dapat bertahan. Sebenarnya faktor lingkungan ini besar efeknya terhadap pemakaian cadar, jadi perkembangan cadar juga karena bertahannya seseorang karena faktor yang mendukungnya yaitu ada pada lingkungannya.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu penentu seseorang dalam menjalankan hidupnya, dengan Pendidikan yang berbasis keagamaan tentunya menjadikan pendukung dalam menerapkan cadar di kampus UIN Imam Bonjol Padang, karena dengan kuliah di UIN Imam Bonjol Padang mahasiswi bercadar merasakan kecocokan dengan kriteria kampus yang di inginkan. Pada faktor ini juga berdampak pada perkembangan cadar, tetapi pada faktor pendidikan kebanyakan menjadi pendukung terhadap mahasiswanya. Dapat dilihat pada mahasiswi yang berpendidikan di pondok pesantren ini sangat berpengaruh pada perkembangan cadar karena kebanyakan pesantren membolehkan pemakaian cadar, maka dari itu kebanyakan mahasiswi yang bercadar merupakan alumni atau tamatan dari pondok pesantren, jadi tidak heran jika orang mengira kalo mahasiswi bercadar itu dari pondok pesantren, namun ada juga yang dari sekolah umum, tetapi kebanyakan dan umumnya dari pondok pesantren. Dila mengatakan bahwa awalnya tidak terbiasa menggunakan cadar, awalnya terasa pengap tetapi hal tersebut dibiasakan seiring berjalannya waktu Dila merasakan kenyamanan memakainya begitu juga dengan makan awalnya tidak bisa makan dengan memakai cadar, makanannya kebanyakan tumpah, namun setelah dibiasakan akhirnya bisa makan dengan memakai cadar, begitu

juga dangan minum, awalnya minum juga sering tumpah sehingga hijab atau baju menjadi basah. Selain Dila begitu juga dengan Putri yang menjadikan Pendidikan salah satu faktor pendukung dalam pemakaian cadar, selain menjadi faktor pendukung Pendidikan juga menjadi motivasi bagi Putri dalam berproses yang mana dapat dilihat dari Pendidikan yang berbasis Islami yang menjadikan tonggak kekuatan Putri bertahan untuk memakai cadar sampai sekarang dan berlanjut sampai kuliah di UIN Imam Bonjol Padang.⁸



⁸ *Wawancara Langsung* Dila, Mahasiswi, 17 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang

Adapun mahasiswi bercadar yang penulis wawancarai secara langsung ada 8 (Delapan) orang yaitu:

1. Noor Ain Isnani mahasiswi semester 5 (lima) Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Aaadab dan Humaniora.



Gambar 1. 31 Oktober 2024, Gedung J

2. Febri Kamelisari mahasiswi Angkatan 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Gambar 2. 32 Oktober 2024, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

3. Putri mahasiswi semester 5 (lima) Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora.



Gambar 3. 30 Oktober 2024

Fakultas Adab dan Humaniora4. Nila Sari mahasiswi semester 7(tujuh) Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Gambar 4. 33 Oktober 2024, Kediamana Nila Sari

Gambar diatas merupakan hasil atau bukti bahwasanya penulis telah melakukan observasi atau wawancara yang membahas tentang perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang, dalam lampiran ini hanya beberapa informan yang dapat melakukan wawancara secara langsung namun ada juga yang melakukan wawancara secara online. Selain data yang di dapatkan dari Buku Pedoman Akademik dari tahun 1985 sampai tahun 2023/2024, tentang perkembangan cadar Setelah penulis mendapatkan data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan , maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang sudah berkembang, pada awal mula adanya cadar yaitu di tahun 2017, dan dari data yang didapatkan dari Buku Pedoman Akademik Tahun 2018 bahwasanya cadar tidak dilarang tetapi tidak ada penjelasan tentang dibolehkan, Untuk perkembangan cadar penulis menemukan data melalui wawancara yang mana perkembangan pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yaitu pada tahun 2021, karena pada saat itu kebanyakan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang mulai memakai cadar, hal ini juga dikatakan oleh narasumber dengan melihat dari kejadian pada tahun 2020 yaitu pada saat covid-19, narasumber menyatakan setelah berakhirnya covid-19 mahasiswi yang awalnya tidak memakai cadar, namun sejak saat itu sudah mulai memakai cadar, karena pada saat itu diwajibkan memakai masker, setelah covid -19 berakhir maka masker diganti dengan memakai cadar. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwasanya penulis menemukan pernyataan yang beda dan

juga ada pernyataan yang sama dari masing-masing narasumber. Sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber yaitu:

1. Penulis menanyakan awal mula mahasiswi tersebut memakai cadar, Untuk pernyataan dan jawabannya tidak sama, setiap narasumber berbeda pada awal mula bercadar.

2. Penulis menanyakan alasan kenapa mahasiswi tersebut memutuskan untuk bercadar, pada jawaban dan pernyataan narasumber untuk pertanyaan ini ada persamaan dan juga ada perbedaan, pada persamaanya yaitu niat, dan nyaman. Pada perbedaan jawaban dari narasumber yaitu ada yang menyatakan karena ikut-ikutan saja dan juga karena termotivasi pada seseorang, sehingga muncullah rasa ingin mencoba, namun pada dasarnya semua itu adalah keputusan sendiri.

3. Penulis menanyakan tentang keberadaan cadar kepada narasumber, namun pada pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis tentang keberadaan cadar di kampus UIN Imam Bonjol Padang. Pada pertanyaan ini narasumber juga memiliki jawaban yang sama dan ada juga jawaban yang tidak sama, seperti keberadaan cadar di kampus UIN Imam Bonjol Padang tidak dilarang, tetapi selain dari itu ada yang menyatakan bahwa jika memakai cadar pada saat perkuliahan maka akan diperingati dan bahkan disuruh meninggalkan ruangan oleh dosen yang bersangkutan.

4. Penulis menanyakan kepada narasumber tentang faktor-faktor yang melatar belakangi perkembangan cadar di UIN Imam Bonjol Padang, pada pertanyaan ini narasumber menyatakan faktor- faktor yang melatar belakangi

perkembangan cadar di UIN Imam Bonjol Padang adalah karena diawali dari fenomena yang terjadi di tahun 2020, maka dari itu terus berkelanjutan karena sudah merasa nyaman memakainya, kemudian seiring perkembangan zaman juga dapat mempengaruhi perkembangan pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yaitu ingin mengikuti trend saat ini, selain itu karena adanya kenyamanan, pada pernyataan atau jawaban ini penulis dapat mengetahui tentang adanya faktor-faktor yang melatar belakangi perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang. Faktor-faktor yang dimaksud disini adalah faktor pendorong yang dapat menyebabkan meningkatnya mahasiswi bercadar di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang, dari pernyataan narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor perkembangan cadar terjadi karena adanya suatu fenomena yang dapat meningkatkan keberanian seseorang, fenomena ini menjadikan perubahan yang baik tidak hanya bagi mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang saja namun juga untuk masyarakat Indonesia yang terlibat didalamnya.

5. Penulis menanyakan tentang penolakan dan penerimaan cadar di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang, pada pertanyaan ini narasumber lebih banyak yang menyatakan penerimaan atau tidak ada yang melarang, namun ada yang menyatakan penolakan pada orang-orang terkait, hal ini terjadi karena adanya alasan tersendiri dari orang tersebut. Pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kampus UIN Imam Bonjol Padang tidak ada memberatkan atas hal itu, namun ini tergantung kepada orang yang bersangkutan.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan beserta pernyataan atau jawaban yang diberikan narasumber diatas itu sesuai dengan pengalaman atau bukti nyata yang dialami narasumber, maka dari itu penulis mencantumkan pertanyaan dan jawaban serta hasil dari wawancara yang penulis dapatkan dalam bab ini.

D. Resistensi dan Penerimaan Akademika UIN Imam Bonjol Padang

Setelah penulis melakukan observasi, mengenai cadar ini tidak semua yang menganggap cadar itu sesuatu yang buruk, namun sebagian orang juga dapat menerima cadar dengan baik bahkan menyukainya, begitupun dilingkungan kampus. Dari observasi yang dilakukan penulis mahasiswi yang tidak bercadar suka melihat mahasiswi yang bercadar dan responnya terhadap cadar juga sangat baik⁹. Penulis menemukan data yang di dapatkan dari mahasiswi bercadar yaitu:

1. Hanifa mahasiswi semester 3 (tiga) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan, “ada sebagian dosen yang tidak menerima mahasiswi bercadar jika masuk saat belajar dengan dosen tersebut, karena dosen tersebut mengatakan bahwa dikarenakan saya dari Fakultas Tarbiyah atau keguruan yang mana pada saat mengajar yang dilihat wajahnya, itu alasan dari dosen tersebut tetapi tidak semua dosen yang melarang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa eksistensi cadar di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang juga adanya pro dan kontra bagi sebagian mahasiswa maupun dosen yang bersangkutan, namun meskipun eksistensi

⁹Wawancara Online mahasiswi Novi Widia, 20 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang

cadar di kampus UIN Imam Bonjol Padang tidak semua yang menerima tetapi tidak membuat mahasiswi bercadar berkurang namun bertambah,¹⁰

2. Nila Sari mahasiswi semester akhir prodi Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan, “saya tidak hanya di tolak dosen saja namun saya juga mengalami penolakan di lingkungan saya, yang mana setiap kali masyarakat melihat saya memakai cadar, maka disuruh membukanya, tetapi saya tidak menghiraukannya dan terus memakainya seiring berjalannya waktu orang-orang tersebut tidak lagi melakukan hal tersebut, selain dari masyarakat di lingkungan saya, saya juga melakukan hal yang sama pada saat dosen menyuruh untuk membuka cadar pada saat perkuliahan, namun saya hanya terdiam tanpa membantah kata dosen saya, tetapi saya tidak melakukan apa yang diperintahkan dosen kepada saya. Saya hanya berfikir bahwa selagi yang saya lakukan itu baik maka saya tidak akan mundur dan pantang menyerah.” Begitulah pernyataan dari Nila.¹¹

3. Mutmainnah mahasiswi semester 7 (tujuh) dari Fakultas Ushuluddin berkata, “Selama saya memakai cadar dari sekolah sudah ada berbagai tanggapan orang yang saya dapatkan, dari lingkungan saya ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima bahkan sangat anti terhadap cadar, tetapi saya tidak terlalu menghiraukan hal tersebut, namun keluarga saya mendukung

¹⁰ Wawancara Langsung Hanifa, Mahasiswi, 16 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang

¹¹ Wawancara Langsung Nila Sari, Mahasiswi, 33 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang

saya, selama saya kuliah di UIN Imam Bonjol Padang, saya belum ada mendapatkan penolakan dosen saat jam perkuliahan.”¹²

4. Dini Anjani mahasiswi semester 7 (tujuh) dari Fakultas Ushuluddin mengatakan, “berkata, “Selama saya memakai cadar dari sekolah sudah ada berbagai tanggapan orang yang saya dapatkan, dari lingkungan saya ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima bahkan sangat anti terhadap cadar.

5. Putri mahasiswa semester 5 (lima) dari Fakultas Adab dan Humaniora mengatakan, “Selama saya memakai cadar dari sekolah sudah ada berbagai tanggapan orang yang saya dapatkan, dari lingkungan saya ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima bahkan sangat anti terhadap cadar, tetapi saya tidak terlalu menghiraukan hal tersebut, namun keluarga saya mendukung saya, selama saya kuliah di UIN Imam Bonjol Padang, saya belum ada mendapatkan penolakan dosen saat jam perkuliahan.” Dari pernyataan ketiga mahasiswi bercadar ini dapat disimpulkan bahwa resistensi dan penerimaan cadar pada Akademik UIN Imam Bonjol Padang.

¹² *Wawancara Langsung* Mutmainnah, Mahasiswi, 10 Oktober 2024, UIN Imam Bonjol Padang